



JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>



ISSN: 2774-8391

Analisis Kesesuaian Metode Pembelajaran PKn dengan Profil Pelajar Pancasila SDN 0113 Sibuhuan

Ardian Soleh Nasution¹, Fialina Maryani²,
Elmi Siregar³, Mintana Rizki Lubis⁴, Etika Rahmi Nasution⁵

^{1,2,3,4,5} Institut Agama Islam Padang Lawas, Indonesia

Email: ardiansoleh0696@gmail.com, vialinamaryani@gmail.com, elmisiregar45@gmail.com,
mintanarizkilubis695@gmail.com, tikanst605@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian metode pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan Profil Pelajar Pancasila di SDN 0113 Sibuhuan. Profil Pelajar Pancasila merupakan kerangka penguatan karakter dalam Kurikulum Merdeka yang mencakup enam dimensi utama, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran PKn yang diterapkan, seperti diskusi kelompok, tanya jawab, penugasan kontekstual, dan pembelajaran berbasis proyek sederhana, secara umum telah sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Kesesuaian tersebut terlihat pada penguatan nilai akhlak mulia, sikap gotong royong, toleransi, kemandirian, dan kemampuan bernalar kritis peserta didik. Namun demikian, pengembangan dimensi kreatif dan penguatan bernalar kritis secara mendalam masih perlu ditingkatkan melalui variasi metode dan media pembelajaran yang lebih inovatif.

Kata kunci: metode pembelajaran, PKn, Profil Pelajar Pancasila, sekolah dasar.

ABSTRACT

This study aims to analyze the suitability of Civic Education (PKn) learning methods with the Pancasila Student Profile at SDN 0113 Sibuhuan. The Pancasila Student Profile serves as the framework for character development in the Merdeka Curriculum, consisting of six dimensions: faith and piety to God Almighty and noble character, global diversity, mutual cooperation, independence, critical thinking, and creativity. This research employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through classroom observations, interviews, and document analysis. The data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that the Civic Education learning methods applied such as group discussions, question-and-answer sessions, contextual assignments, and simple project-based learning are generally aligned with the Pancasila Student Profile. This alignment is reflected in the development of moral values, cooperation, tolerance, learner independence, and critical thinking skills. However, the development of creativity and deeper critical thinking skills still needs to be strengthened through more innovative learning methods and instructional media.

Keywords: *learning methods, civics, Pancasila student profile, elementary school.*

PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan nasional melalui penerapan Kurikulum Merdeka menandai perubahan paradigma pendidikan Indonesia dari pendekatan yang berorientasi pada penguasaan pengetahuan semata menuju pendidikan yang menekankan pengembangan karakter, kompetensi, dan kemandirian peserta didik secara holistik. Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan ruang yang lebih luas bagi satuan pendidikan dan guru dalam mengembangkan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik serta tantangan zaman (Kemendikbudristek, 2024). Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Fullan (2019) yang menyatakan bahwa reformasi pendidikan yang efektif harus berfokus pada pembentukan karakter dan kapasitas belajar peserta didik, bukan hanya pada pencapaian akademik jangka pendek.

Kurikulum Merdeka menempatkan Profil Pelajar Pancasila sebagai tujuan utama pendidikan nasional dan sebagai gambaran ideal lulusan Indonesia (Assinghly, 2020). Profil Pelajar Pancasila mencerminkan integrasi antara nilai-nilai Pancasila, kompetensi abad ke-21, dan karakter global yang adaptif terhadap perubahan sosial, budaya, dan teknologi (Kemendikbudristek, 2024). Enam dimensi utama Profil Pelajar Pancasila,

yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif, menjadi landasan dalam seluruh proses pembelajaran di satuan pendidikan. Menurut Sani (2020), keberhasilan pendidikan karakter sangat ditentukan oleh konsistensi integrasi nilai dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Pada jenjang sekolah dasar, penguatan Profil Pelajar Pancasila memiliki peran yang sangat strategis karena merupakan fase awal pembentukan karakter, sikap, dan kebiasaan belajar peserta didik. Lickona (2018) menegaskan bahwa pendidikan karakter yang ditanamkan sejak usia dini akan membentuk fondasi moral yang kuat dan berkelanjutan hingga dewasa. Hal ini diperkuat oleh pendapat Hidayat dan Asyafah (2019) yang menyatakan bahwa sekolah dasar merupakan lingkungan paling efektif untuk internalisasi nilai-nilai dasar kebangsaan dan moral karena peserta didik berada pada tahap perkembangan kognitif dan afektif yang sangat reseptif.

Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar memberikan peluang bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang kontekstual, bermakna, dan berpusat pada peserta didik (Assingily, et al., 2023). Penelitian Syaadah, Hendrawan, dan Trihastuti (2024) menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka mendorong guru untuk merancang pembelajaran yang tidak hanya menargetkan capaian akademik, tetapi juga menumbuhkan sikap mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab. Senada dengan itu, Darling-Hammond et al. (2020) menyatakan bahwa pembelajaran yang berorientasi pada kompetensi dan karakter akan lebih relevan dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan abad ke-21.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki posisi sentral dalam mendukung pencapaian Profil Pelajar Pancasila, khususnya dalam penguatan nilai-nilai kebangsaan, demokrasi, dan tanggung jawab sosial. Menurut Winataputra (2019), PPKn berfungsi sebagai wahana pembinaan warga negara yang berkarakter Pancasila dan berorientasi pada kehidupan demokratis. PPKn tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan kewarganegaraan, tetapi juga membentuk sikap, nilai, dan keterampilan sosial peserta didik.

Chaeratunnisa dan Pujiastuti (2024) menegaskan bahwa pembelajaran PPKn yang terintegrasi dengan Profil Pelajar Pancasila dapat meningkatkan sikap sosial, toleransi, dan tanggung jawab peserta didik sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan

temuan Wahyuni dan Suryadi (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran PPKn berbasis nilai mampu membentuk kesadaran moral dan partisipasi aktif peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, pembelajaran PPKn harus dirancang secara sistematis agar nilai-nilai Pancasila tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga diinternalisasi dalam perilaku nyata.

Namun demikian, keberhasilan pembelajaran PPKn sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru cenderung membuat peserta didik pasif dan kurang terlibat secara emosional maupun sosial (Slameto, 2019). Menurut Trianto (2020), metode pembelajaran yang variatif dan berorientasi pada aktivitas peserta didik dapat meningkatkan keterlibatan belajar serta memperkuat pemahaman nilai.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran partisipatif, kontekstual, dan berbasis aktivitas seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran berbasis masalah efektif dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila. Anggraeni dan Purnomo (2024) menyatakan bahwa metode pembelajaran aktif dalam PPKn mampu meningkatkan sikap gotong royong, tanggung jawab, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pendapat ini diperkuat oleh Joyce, Weil, dan Calhoun (2018) yang menegaskan bahwa pemilihan metode pembelajaran harus selaras dengan tujuan afektif dan karakter yang ingin dicapai.

Sejalan dengan Profil Pelajar Pancasila, pendekatan pembelajaran PPKn perlu dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan sikap bernalar kritis, mandiri, dan mampu bekerja sama. Hakim et al. (2024) menyatakan bahwa kesesuaian metode pembelajaran dengan tujuan karakter menjadi faktor kunci keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Selain itu, Susanto (2021) menekankan bahwa pembelajaran PPKn yang bermakna harus mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata peserta didik agar nilai-nilai Pancasila dapat diinternalisasi secara mendalam.

SDN 0113 Sibuhuan sebagai salah satu satuan pendidikan yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka berupaya mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Guru telah menerapkan berbagai metode pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan dan partisipasi peserta didik. Namun demikian, berdasarkan observasi awal, masih

ditemukan variasi dalam penerapan metode pembelajaran serta perbedaan tingkat ketercapaian dimensi Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik.

Oleh karena itu, diperlukan kajian empiris yang mendalam untuk menganalisis sejauh mana kesesuaian metode pembelajaran PPKn dengan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar. Penelitian ini menjadi penting karena dapat memberikan gambaran faktual mengenai praktik pembelajaran PPKn dalam konteks Kurikulum Merdeka. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan pembelajaran PPKn serta menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi praktis bagi guru dan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang berorientasi pada penguatan karakter peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses pembelajaran PPKn serta kesesuaiannya dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam konteks nyata di lingkungan sekolah dasar. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru PPKn di SDN 0113 Sibuhuan (Sugiyono, 2024).

Subjek penelitian meliputi guru Pendidikan Kewarganegaraan dan peserta didik di SDN 0113 Sibuhuan. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa guru PPKn memiliki peran utama dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, sedangkan peserta didik merupakan pihak yang secara langsung mengalami proses pembelajaran tersebut.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa cara, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran PPKn di kelas, khususnya metode pembelajaran yang digunakan serta keterkaitannya dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru PPKn untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan pembelajaran, pertimbangan pemilihan metode, serta kendala yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran. Studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah perangkat pembelajaran seperti modul ajar, Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta dokumen pendukung lain yang relevan dengan pelaksanaan Kurikulum Merdeka (Kemendikbudristek, 2024).

Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif untuk memudahkan pemahaman keterkaitan antara metode pembelajaran PKn dan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara merumuskan temuan penelitian berdasarkan pola dan makna yang muncul dari data yang telah dianalisis (Miles, Huberman, & Saldaña, 2024).

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat dan dapat dipercaya. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Bagian hasil penelitian ini disajikan untuk menggambarkan secara komprehensif temuan penelitian mengenai kesesuaian metode pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dengan Profil Pelajar Pancasila di SDN 0113 Sibuhuan. Penyajian hasil penelitian difokuskan pada implementasi enam elemen Profil Pelajar Pancasila yang tercermin dalam proses pembelajaran PPKn, sebagaimana teramati melalui kegiatan observasi kelas dan diperkuat dengan hasil wawancara mendalam dengan guru PPKn.

Hasil penelitian dianalisis berdasarkan pengalaman empiris di lapangan, yang mencakup praktik pembelajaran, interaksi guru dan peserta didik, serta respons peserta didik terhadap metode pembelajaran yang diterapkan. Setiap elemen Profil Pelajar Pancasila dijelaskan secara rinci dengan mengacu pada temuan observasi dan pernyataan guru hasil wawancara, sehingga mampu menunjukkan

keterkaitan antara perencanaan, pelaksanaan, dan dampak metode pembelajaran PPKn terhadap penguatan karakter peserta didik.

Dengan penyajian hasil penelitian berdasarkan masing-masing elemen Profil Pelajar Pancasila, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai dimensi karakter yang telah berkembang dengan baik maupun dimensi yang masih memerlukan penguatan. Hal ini sekaligus menjadi dasar bagi pembahasan dan perumusan rekomendasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn yang selaras dengan tujuan Kurikulum Merdeka.

a. Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta Berakhlak Mulia

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran PPKn di SDN 0113 Sibuhuan, dimensi beriman dan berakhlak mulia terlihat sebagai dimensi yang paling konsisten dikembangkan oleh guru. Pada setiap awal dan akhir pembelajaran, guru membiasakan peserta didik untuk berdoa bersama, mengingatkan pentingnya sikap disiplin, serta menanamkan nilai kejujuran dan tanggung jawab dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru juga memberikan teguran secara edukatif ketika terdapat peserta didik yang melanggar aturan kelas, sehingga pembelajaran berlangsung dalam suasana yang tertib dan kondusif.

Selain itu, dalam penyampaian materi PPKn yang berkaitan dengan aturan, kewajiban, dan hak, guru secara eksplisit mengaitkannya dengan nilai moral dan akhlak. Peserta didik diarahkan untuk memahami bahwa aturan tidak hanya bersifat formal, tetapi juga mencerminkan nilai kebaikan dan tanggung jawab sebagai warga sekolah. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik menunjukkan perilaku sopan, menghormati guru, dan menjaga hubungan baik dengan teman sekelas.

Hasil wawancara dengan guru PPKn mengungkapkan bahwa penanaman nilai akhlak mulia dilakukan secara terintegrasi dalam seluruh proses pembelajaran, bukan hanya pada materi tertentu. Guru menyampaikan bahwa pembelajaran PPKn dipandang sebagai sarana utama dalam membentuk sikap dan karakter peserta didik. Menurut guru, keteladanan sikap dan pembiasaan sehari-hari lebih efektif dalam menanamkan nilai keimanan dan akhlak dibandingkan penyampaian materi secara teoritis semata.

b. Berkebinekaan Global

Hasil observasi menunjukkan bahwa dimensi berkebinekaan global dikembangkan melalui interaksi antarpeserta didik dalam kegiatan diskusi kelompok dan kerja sama kelas. Peserta didik berasal dari latar belakang kemampuan belajar yang beragam, sehingga guru memanfaatkan perbedaan tersebut sebagai sarana pembelajaran sosial. Dalam diskusi, peserta didik didorong untuk saling mendengarkan, menghargai pendapat teman, dan menyelesaikan perbedaan pandangan secara musyawarah.

Guru juga menyisipkan contoh-contoh sikap toleransi dan hidup rukun dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Peserta didik diajak untuk memahami pentingnya menghargai perbedaan, meskipun berada dalam lingkungan yang relatif homogen. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik mulai terbiasa bekerja sama tanpa membedakan teman berdasarkan kemampuan akademik atau karakter.

Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa penanaman nilai berkebinekaan global menjadi penting sebagai bekal peserta didik dalam menghadapi kehidupan sosial yang lebih luas. Guru menyadari bahwa sikap toleransi dan keterbukaan perlu ditanamkan sejak dini agar peserta didik mampu beradaptasi dengan keberagaman di masa depan.

c. Gotong Royong

Dimensi gotong royong tampak dominan dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn di SDN 0113 Sibuhuan. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru secara rutin menggunakan metode diskusi kelompok dan penugasan kelompok untuk melatih kerja sama peserta didik. Dalam setiap kelompok, peserta didik diarahkan untuk berbagi tugas, saling membantu, dan menyelesaikan pekerjaan secara bersama-sama.

Peserta didik terlihat aktif berdiskusi, bertukar pendapat, serta membantu teman yang mengalami kesulitan. Guru berperan sebagai fasilitator yang memastikan seluruh anggota kelompok terlibat dan tidak ada peserta didik yang mendominasi atau terabaikan. Aktivitas ini menunjukkan bahwa pembelajaran

PPKn menjadi sarana yang efektif dalam menumbuhkan sikap gotong royong dan kepedulian sosial.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa kerja kelompok dipilih sebagai strategi utama dalam menanamkan nilai gotong royong. Guru menyampaikan bahwa melalui kerja kelompok, peserta didik belajar memahami pentingnya kerja sama dan tanggung jawab bersama dalam mencapai tujuan pembelajaran.

d. Mandiri

Berdasarkan hasil observasi, pengembangan dimensi mandiri terlihat melalui pemberian tugas individu yang mendorong peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap proses dan hasil belajarnya. Guru memberikan tugas yang harus diselesaikan secara mandiri, seperti menuliskan pengalaman pribadi terkait penerapan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik berusaha menyelesaikan tugas tersebut tanpa ketergantungan penuh pada guru atau teman.

Selain itu, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapat dan mengambil keputusan sederhana dalam kegiatan pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian peserta didik mulai menunjukkan kepercayaan diri dan keberanian dalam menyampaikan pendapat, meskipun masih terdapat peserta didik yang memerlukan bimbingan lebih lanjut.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru memandang kemandirian sebagai proses yang perlu dilatih secara bertahap. Guru menyadari bahwa perbedaan kemampuan dan karakter peserta didik memengaruhi tingkat kemandirian, sehingga pendekatan pembelajaran disesuaikan dengan kondisi peserta didik.

e. Bernalar Kritis

Hasil observasi menunjukkan bahwa pengembangan kemampuan bernalar kritis dilakukan melalui kegiatan tanya jawab dan diskusi kelas. Guru mengajukan pertanyaan yang mendorong peserta didik untuk berpikir dan memberikan pendapat. Peserta didik terlihat antusias dalam menjawab

pertanyaan, namun sebagian besar jawaban masih bersifat sederhana dan mengulang penjelasan guru.

Kegiatan diskusi belum sepenuhnya mendorong peserta didik untuk mengemukakan alasan atau analisis yang mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bernalar kritis peserta didik masih berada pada tahap awal pengembangan. Guru memberikan arahan dan contoh dalam menyampaikan pendapat, namun keterbatasan waktu pembelajaran menjadi salah satu kendala dalam pendalaman materi.

Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa pengembangan kemampuan bernalar kritis masih menjadi tantangan utama dalam pembelajaran PPKn. Guru menyadari perlunya variasi metode pembelajaran yang lebih menantang dan kontekstual agar peserta didik terbiasa berpikir kritis dan reflektif.

f. Kreatif

Dimensi kreatif dikembangkan melalui pembelajaran berbasis proyek sederhana, seperti pembuatan poster nilai-nilai Pancasila dan karya gambar simbol negara. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik menunjukkan antusiasme dan minat yang tinggi dalam kegiatan kreatif. Namun, hasil karya peserta didik masih relatif seragam dan belum menunjukkan keberagaman ide yang signifikan.

Guru memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam memilih warna dan bentuk gambar, tetapi belum banyak memberikan stimulus yang mendorong eksplorasi ide secara lebih luas. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas peserta didik mulai berkembang, namun masih memerlukan penguatan melalui aktivitas yang lebih variatif dan terbuka.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa pengembangan kreativitas peserta didik belum dapat dilakukan secara maksimal karena keterbatasan waktu dan sarana pendukung. Guru menyampaikan bahwa pembelajaran berbasis proyek perlu dirancang lebih matang agar dapat benar-benar mengembangkan kemampuan kreatif peserta didik.

2. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini diarahkan untuk menginterpretasikan temuan penelitian mengenai kesesuaian metode pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dengan Profil Pelajar Pancasila di SDN 0113 Sibuhuan. Pembahasan dilakukan dengan mengaitkan hasil observasi dan wawancara dengan teori serta hasil penelitian terdahulu, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PPKn di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penelitian, dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia merupakan elemen Profil Pelajar Pancasila yang paling terlihat perkembangannya. Pembiasaan berdoa, penanaman sikap disiplin, kejujuran, dan tanggung jawab yang dilakukan guru selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn telah berfungsi sebagai wahana internalisasi nilai moral. Temuan ini sejalan dengan pendapat Lickona (2018) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter akan efektif apabila dilakukan melalui pembiasaan dan keteladanan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Selain itu, Winataputra (2019) juga menegaskan bahwa PPKn memiliki peran strategis dalam membentuk karakter warga negara yang berakhlak dan berlandaskan nilai-nilai Pancasila.

Pada dimensi berkebinekaan global, hasil penelitian menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok dan interaksi antarpeserta didik mampu menumbuhkan sikap toleransi dan saling menghargai perbedaan. Peserta didik dilatih untuk menerima perbedaan pendapat dan bekerja sama dengan teman yang memiliki kemampuan dan karakter yang beragam. Temuan ini mendukung hasil penelitian Chaeratunnisa dan Pujiastuti (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran PPKn yang dirancang secara partisipatif dapat meningkatkan sikap toleransi dan kesadaran sosial peserta didik sekolah dasar. Hal ini juga sejalan dengan pandangan Sani (2020) yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis nilai dalam membentuk sikap keterbukaan dan penghargaan terhadap keberagaman sejak dini.

Dimensi gotong royong dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang cukup kuat. Metode diskusi kelompok dan penugasan kelompok yang diterapkan guru terbukti mampu melatih kerja sama, tanggung jawab bersama, dan kepedulian

sosial peserta didik. Peserta didik belajar untuk saling membantu dan menyelesaikan tugas secara kolektif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Anggraeni dan Purnomo (2024) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran partisipatif dalam PPKn efektif dalam menumbuhkan nilai gotong royong dan solidaritas sosial. Selain itu, Trianto (2020) juga menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan salah satu strategi yang efektif untuk mengembangkan sikap sosial dan karakter peserta didik.

Pada dimensi mandiri, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian tugas individu dan refleksi pengalaman pribadi mampu melatih peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap proses belajarnya. Peserta didik mulai menunjukkan kemandirian dalam menyelesaikan tugas, meskipun tingkat kemandirian masih bervariasi. Temuan ini mendukung hasil penelitian Syaadah, Hendrawan, dan Trihastuti (2024) yang menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kemandirian melalui pembelajaran yang fleksibel dan berpusat pada peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran PPKn di SDN 0113 Sibuhuan telah sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka dalam menumbuhkan kemandirian belajar.

Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi bernalar kritis belum berkembang secara optimal. Meskipun guru telah menggunakan metode tanya jawab dan diskusi, sebagian besar peserta didik masih memberikan jawaban yang bersifat deskriptif dan mengulang penjelasan guru. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hakim et al. (2024) yang menyatakan bahwa pengembangan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran PPKn masih menjadi tantangan, terutama apabila metode pembelajaran belum dirancang secara mendalam dan kontekstual. Joyce, Weil, dan Calhoun (2018) juga menegaskan bahwa pengembangan kemampuan berpikir kritis memerlukan strategi pembelajaran yang menantang peserta didik untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mengambil keputusan.

Demikian pula pada dimensi kreatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek sederhana mampu menumbuhkan minat dan antusiasme peserta didik, namun belum sepenuhnya mendorong lahirnya ide-ide yang beragam dan orisinal. Temuan ini mendukung pendapat Susanto (2021) yang

menyatakan bahwa kreativitas peserta didik hanya dapat berkembang secara optimal apabila pembelajaran memberikan ruang eksplorasi ide yang luas dan didukung oleh perencanaan yang matang. Keterbatasan waktu dan sarana yang diungkapkan guru menjadi faktor penghambat dalam pengembangan kreativitas peserta didik secara maksimal.

Secara keseluruhan, pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran PPKn di SDN 0113 Sibuhuan telah selaras dengan tujuan penguatan Profil Pelajar Pancasila, terutama pada dimensi beriman dan berakhlak mulia, gotong royong, dan mandiri. Namun, penguatan dimensi bernalar kritis dan kreatif masih memerlukan perhatian khusus melalui pengembangan metode pembelajaran yang lebih variatif, kontekstual, dan menantang. Hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian terdahulu bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh kesesuaian metode pembelajaran dengan tujuan karakter yang ingin dicapai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang diterapkan di SDN 0113 Sibuhuan secara umum telah sesuai dengan tujuan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Guru telah menerapkan berbagai metode pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan peserta didik, seperti diskusi kelompok, tanya jawab, penugasan kontekstual, dan pembelajaran berbasis proyek sederhana.

Kesesuaian metode pembelajaran PKn dengan Profil Pelajar Pancasila terlihat pada penguatan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia melalui penanaman nilai moral dan keteladanan guru; dimensi gotong royong dan berkebinekaan global melalui kegiatan diskusi dan kerja kelompok; serta dimensi mandiri dan bernalar kritis melalui penugasan individu dan kegiatan tanya jawab yang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengembangan dimensi kreatif dan penguatan bernalar kritis secara mendalam masih belum optimal. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan variasi metode pembelajaran, waktu pembelajaran, serta sarana pendukung yang tersedia. Oleh karena itu, diperlukan

upaya pengembangan pembelajaran PKn yang lebih inovatif dan terintegrasi dengan memanfaatkan berbagai model dan media pembelajaran yang relevan.

Dengan demikian, penelitian ini merekomendasikan agar guru PKn terus meningkatkan kreativitas dalam merancang pembelajaran, memperkuat integrasi seluruh dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam setiap kegiatan pembelajaran, serta mendapatkan dukungan berkelanjutan dari sekolah dalam bentuk peningkatan kompetensi dan penyediaan sarana pembelajaran. Upaya tersebut diharapkan dapat mengoptimalkan peran pembelajaran PKn dalam membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

REFERENSI

- Anggraeni, D., & Purnomo, E. (2024). Metode pembelajaran partisipatif dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran PPKn sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 14(1), 45–56.
- Assingkily, M. S. (2020). Upaya mewujudkan program kampus merdeka pada kurikulum PGMI STIT Al Ittihadiyah Labuhanbatu Utara. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 62-77.
- Assingkily, M. S., Hasri, K. S., Pratiwi, E., Fadilla, P. A., & Sabrina, T. (2023). Concept Analysis and Implementation of “Kampus Merdeka” in Civics Learning for PGMI Study Program Students. *Journal of Contemporary Gender and Child Studies*, 2(3), 134-139. <https://doi.org/10.61253/jcgcs.v2i3.213>.
- Chaeratunnisa, R., & Pujiastuti, E. (2024). Integrasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PPKn untuk meningkatkan sikap sosial siswa sekolah dasar. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 21(1), 67–78.
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, 24(2), 97–140. <https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791>
- Fullan, M. (2019). *Leading in a culture of change*. Jossey-Bass.
- Hakim, A., Sari, D. P., & Maulana, R. (2024). Tantangan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PPKn di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 26(2), 120–132.
- Hidayat, T., & Asyafah, A. (2019). Pendidikan karakter pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 45–54.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2018). *Models of teaching* (9th ed.). Pearson Education.

- Kemendikbudristek. (2024). *Capaian Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jenjang Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikbudristek. (2024). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikbudristek. (2024). *Panduan penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Kemendikbudristek. (2024). *Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Lickona, T. (2018). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2024). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Sani, R. A. (2020). *Pembelajaran berbasis karakter: Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. (2024). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. (2019). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2021). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Kencana.
- Susanto, A. (2024). *Pengembangan Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syaadah, I., Hendrawan, J. H., & Trihastuti, M. (2024). Penerapan Kurikulum Merdeka dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila. *Mores: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 87–98.
- Syaadah, N., Hendrawan, B., & Trihastuti, M. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam penguatan karakter peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(1), 1–12.
- Trianto. (2020). *Model pembelajaran terpadu*. Bumi Aksara.
- Wahyuni, S., & Suryadi, K. (2021). Pembelajaran PPKn berbasis nilai dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Civic Education*, 5(2), 89–100.
- Widodo, H., & Rofiqoh, N. (2024). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(1), 45–58.
- Winataputra, U. S. (2019). *Pendidikan kewarganegaraan dalam perspektif pendidikan nasional*. Universitas Terbuka Press.
- Yuliani, S., & Pratiwi, D. (2024). Analisis metode pembelajaran berbasis karakter dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 29(2), 112–124.